



Kuliah Mini Ekosistem Mangrove sebagai Pemantik Intensi Pro-Lingkungan Siswa Pesisir: Studi Deskriptif-Korelasional (SDG 14)

Anggra Prasetya Cahya ✉, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Wisnu Prammana Surya, Universitas Maritim Raja Ali Haji

✉ anggraprasyacahya@umrah.ac.id

Abstract: This study examined the immediate outcomes of a ~10-minute microlecture on mangrove ecology and shoreline protection for coastal senior high-school students' concept understanding (CU) and pro-environmental intention (PEI), and tested the association between both constructs. After the lesson, 36 students completed a 12-item exit ticket (6 CU and 6 PEI items; 1-5 Likert scale) derived from learning objectives and reviewed for content alignment by the teaching team. Results showed moderate CU ($M = 3.35$, $SD = 0.38$; 95% CI [3.22, 3.47]) and high PEI ($M = 4.35$, $SD = 0.39$; 95% CI [4.22, 4.47]). The CU-PEI correlation was near zero ($r = .02$; 95% CI [-.31, .35]). Internal consistency was acceptable for PEI ($\alpha = .76$) and borderline for CU ($\alpha = .59$), indicating the need to refine CU items and to complement α with model-based reliability (McDonald's ω) in future studies. Overall, a brief microlecture can quickly prime stewardship intention aligned with SDG 14, while conceptual consolidation likely requires structured follow-up activities.

Keywords: mangrove ecosystem, microlecture, concept understanding, pro-environmental intention, coastal students, SDG 14

Abstrak: Penelitian ini mengkaji luaran segera (immediate outcomes) dari kuliah mini (~10 menit) tentang ekologi mangrove dan perlindungan garis pantai terhadap pemahaman konsep (concept understanding/CU) dan intensi pro-lingkungan (pro-environmental intention/PEI) siswa SMA pesisir, serta menguji hubungan CU-PEI. Setelah pembelajaran, 36 siswa mengisi exit ticket 12 butir (6 butir CU dan 6 butir PEI; skala Likert 1-5) yang diturunkan dari tujuan pembelajaran dan ditelaah kesesuaian isinya oleh tim pengajar. Hasil menunjukkan CU berada pada kategori sedang ($M = 3,35$; $SD = 0,38$; IK 95% [3,22; 3,47]) sedangkan PEI tinggi ($M = 4,35$; $SD = 0,39$; IK 95% [4,22; 4,47]). Korelasi CU-PEI mendekati nol ($r = 0,02$; IK 95% [-0,31; 0,35]). Reliabilitas internal memadai untuk PEI ($\alpha = 0,76$) dan borderline untuk CU ($\alpha = 0,59$), sehingga diperlukan penyempurnaan butir CU serta pelaporan reliabilitas berbasis model (McDonald's ω) pada studi lanjutan. Secara umum, kuliah mini efektif sebagai pemantik cepat intensi kepedulian pesisir selaras SDG 14, namun penguatan konsep memerlukan tindak lanjut terstruktur.

Kata kunci: ekosistem mangrove, kuliah mini, pemahaman konsep, intensi pro-lingkungan, siswa pesisir, SDG 14

Received 12 Januari 2026; **Accepted** 10 Februari 2026; **Published** 12 Februari 2026

Citation: Cahya, A.P., & Surya, W.P. (2026). Kuliah mini ekosistem mangrove sebagai pemantik intensi pro-lingkungan siswa pesisir: Studi deskriptif-korelasional (SDG 14). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 175-182.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove kerap dipandang sebagai *nature-based solutions* (NbS) karena mampu meredam gelombang, menstabilkan sedimen, dan berkontribusi pada perlindungan pesisir bila intervensi dirancang dan dipantau secara tepat (Menéndez et al., 2020; Narayan et al., 2016). Pemetaan bukti terbaru juga menegaskan bahwa efektivitas NbS pesisir bervariasi antar ekosistem dan desain intervensi, sehingga diperlukan pendekatan yang kontekstual dan berbasis bukti (Paxton et al., 2024). Pada saat yang sama, kajian pemodelan dan studi kasus menyoroti peran mangrove dalam perlindungan pesisir pada kondisi saat ini hingga skenario kenaikan muka air laut (Jayson-Quashigah et al., 2025). Temuan-temuan ini perlu diterjemahkan menjadi pengalaman belajar yang ringkas, relevan, dan mudah direplikasi di sekolah pesisir.

Dalam pendidikan lingkungan, meta-analisis menunjukkan program sekolah yang dirancang baik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, intensi, dan perilaku pro-lingkungan, meskipun besaran dampaknya bergantung pada desain program dan konteks pelaksanaan (van de Wetering et al., 2022). Pada anak dan remaja, paparan terhadap pengalaman belajar dan paparan alam juga berkaitan dengan penguatan perilaku pro-lingkungan (Liu & Green, 2024; Whitburn et al., 2023; Zhao et al., 2024), dan meta-analisis terbaru menegaskan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan perilaku pro-lingkungan sekaligus menyajikan agenda riset lanjutan (Świątkowski & Otterbring, 2024).

Ketika waktu pembelajaran terbatas, kuliah mini berpotensi menjadi strategi praktis terutama bila dipadukan dengan aktivitas penguatan setelah paparan awal (Monib et al., 2024). Beberapa meta-analisis juga melaporkan *microlecture* yang dirancang baik dapat berdampak pada capaian belajar dan kepuasan (Jiang et al., 2022; Tang et al., 2022; Yu & Fang, 2022). Selain itu, *retrieval practice* merupakan strategi berbiaya rendah untuk memperkuat retensi dan, pada kondisi tertentu, mendukung transfer (Agarwal et al., 2021; Bego et al., 2024; Carpenter et al., 2022). Namun, secara teoretis intensi dapat meningkat lebih cepat daripada pemahaman konsep, sehingga hubungan CU-PEI segera setelah paparan singkat dapat saja lemah (Hagger & Hamilton, 2024; Karimi & Mohammadimehr, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan CU dan PEI siswa SMA pesisir segera setelah kuliah mini tentang mangrove, dan (2) menguji hubungan CU-PEI sebagai diagnosis awal kebutuhan tindak lanjut pembelajaran, selaras SDG 14.

METODE

Penelitian menggunakan desain deskriptif-korelasional satu kelompok (*single-group*) dengan pengukuran pasca pembelajaran (*post-only*). Kegiatan dilakukan pada SMA di wilayah pesisir Indonesia yang mencakup siswa kelas X–XII. Data dikumpulkan segera setelah kuliah mini sekitar 10 menit dalam jam pelajaran reguler.

Partisipan adalah seluruh siswa yang hadir pada hari pelaksanaan pembelajaran di kelas campuran (kelas X–XII). Pendekatan berbasis kehadiran kelas menghasilkan 36 set respons lengkap ($n = 36$). Tidak ada insentif, dan tidak dilakukan randomisasi maupun kelompok kontrol, sehingga data merepresentasikan potret pasca paparan dalam kondisi pembelajaran tipikal.

Kuliah mini disusun sebagai rangkaian segmen sangat singkat (masing-masing ≤ 1 menit) dengan satu ide utama per segmen: (1) fungsi ekosistem mangrove, (2) arsitektur akar dan perannya dalam meredam gelombang, (3) stabilisasi garis pantai serta mekanisme mitigasi erosi, dan (4) contoh aksi perawatan pesisir yang dapat dilakukan siswa (misalnya mengurangi plastik, ikut kegiatan penanaman/perawatan). Setiap slide memuat konsep kunci disertai narasi singkat untuk meminimalkan beban kognitif ekstraneous dan menjaga keselarasan tujuan–materi.

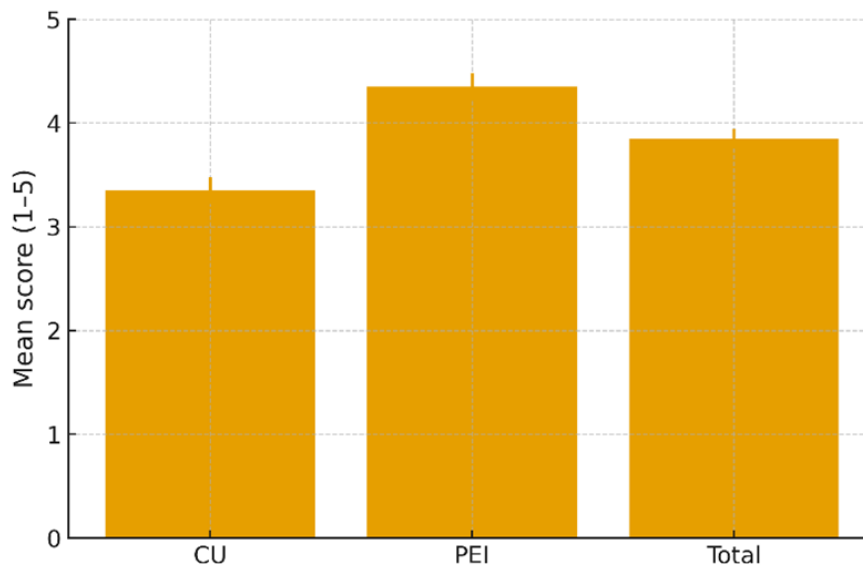
Instrumen berupa exit ticket 12 butir skala Likert 1–5 yang diberikan segera setelah pembelajaran. Instrumen menarget dua konstruk: (a) Concept Understanding (CU) 6 butir, dan (b) Pro-Environmental Intention (PEI) 6 butir. Butir diturunkan dari tujuan pembelajaran (peran ekosistem, proses erosi/mitigasi, serta intensi aksi konkret) dan ditelaah kesesuaian isi oleh tim pengajar. Skor subskala dihitung sebagai rerata butir (semakin tinggi semakin baik). Mengingat jumlah butir per subskala singkat, reliabilitas berbasis alpha dapat tereduksi; karena itu alpha dilaporkan sebagai indikator awal dan pada studi lanjutan direkomendasikan pelaporan McDonald's ω (Hayes & Coutts, 2020; McNeish, 2018; Revelle & Condon, 2019; Xiao, 2022).

Setelah kuliah mini, siswa mengisi exit ticket (± 5 menit). Analisis dilakukan pada respons lengkap ($n = 36$). Statistik deskriptif meliputi rerata, simpangan baku, dan 95% confidence interval (CI). Reliabilitas internal diestimasi dengan Cronbach's α . Asosiasi CU–PEI dihitung menggunakan korelasi Pearson r beserta 95% CI (Fisher's z). Interpretasi korelasi dilakukan secara konservatif (Schober et al., 2018).

Kegiatan dikategorikan sebagai penelitian pendidikan berisiko minimal dalam pembelajaran rutin. Persetujuan sekolah diperoleh dan pelaksanaan mengikuti prosedur lokal terkait persetujuan orang tua/wali dan persetujuan siswa. Tidak ada data identitas pribadi yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN

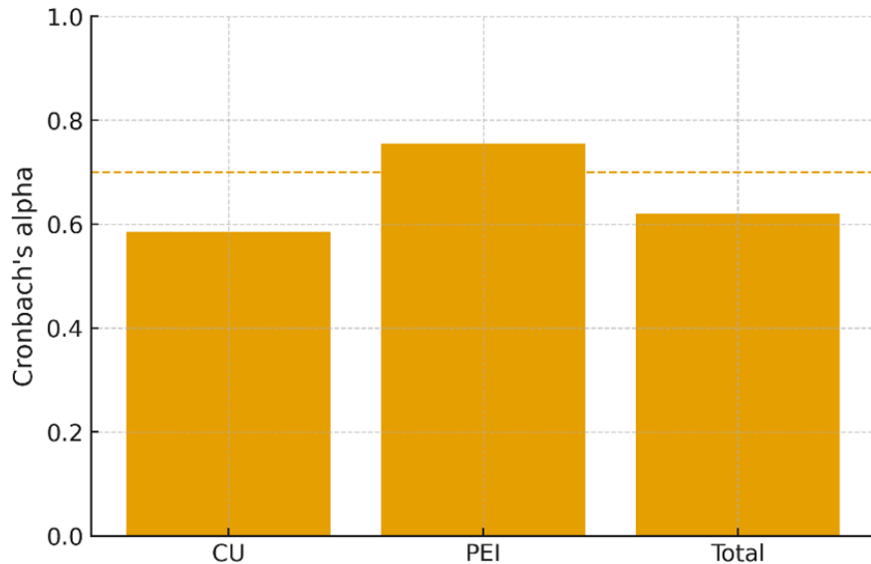
Secara umum, kuliah mini menghasilkan PEI tinggi dan CU sedang. Rerata CU sebesar 3,35 (SD = 0,38; 95% CI [3,22; 3,47]), sedangkan PEI sebesar 4,35 (SD = 0,39; 95% CI [4,22; 4,47]). Rerata total 12 butir adalah 3,85 (SD = 0,28; 95% CI [3,76; 3,94]). Pola CI menunjukkan respons PEI cenderung mengelompok pada rentang atas skala 1–5, sementara CU masih memiliki ruang peningkatan melalui tindak lanjut belajar.



GAMBAR 1. Rerata skor setelah intervensi dengan interval kepercayaan 95% ($n = 36$).

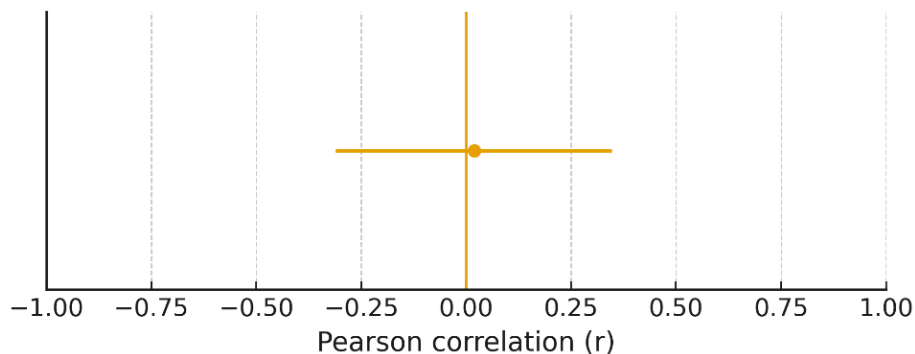
Gambar 2 menampilkan nilai Cronbach's α dengan garis acuan 0,70. Estimasi yang diperoleh ialah $\alpha_{\text{CU}} = 0,585$, $\alpha_{\text{PEI}} = 0,755$, dan $\alpha_{\text{total}} = 0,62$. Subsкала intensi telah memenuhi ambang praktik umum untuk pengukuran sikap singkat, sedangkan nilai α CU yang berada pada kategori borderline masih wajar untuk komposit ringkas yang berorientasi pemahaman konsep, sekaligus mengindikasikan perlunya penyempurnaan butir pada iterasi berikutnya (sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode). Perlu ditekankan bahwa α dapat meremehkan reliabilitas ketika loading butir bervariasi atau ketika skala sangat singkat; oleh karena itu, pada sampel yang lebih besar kami

merencanakan pelaporan reliabilitas berbasis model (McDonald's ω) sebagai pelengkap α . Dengan $k = 6$ butir per subskala dan loading yang heterogen, koefisien α memang cenderung tereduksi; karenanya, $\alpha_{CU} \approx 0,59$ ditafsirkan sebagai reliabilitas tingkat skrining untuk exit ticket singkat. Pada studi lanjutan, kami akan melaporkan ω beserta interval kepercayaan, serta mempertimbangkan format respons 7 poin/bipolar untuk mengurangi efek plafon (ceiling effect).



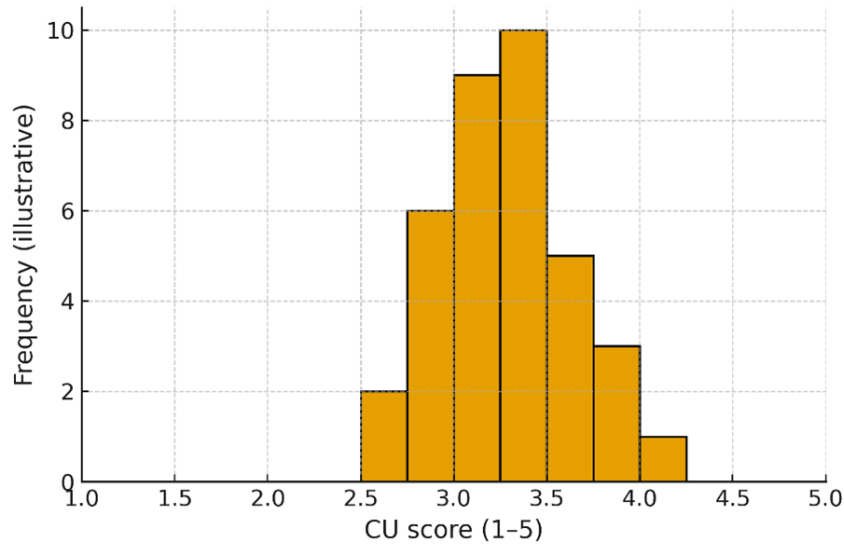
GAMBAR 2. Estimasi konsistensi internal (Cronbach's α) untuk CU, PEI, dan skala total (diagram batang dengan garis acuan 0,70).

Hubungan CU-PEI adalah $r = 0,02$ dengan IK 95% $[-0,31; 0,35]$ (Gambar 3), yang menunjukkan tidak ada hubungan linear yang andal pada potret segera setelah paparan ini. Besaran korelasi kami tafsirkan secara konservatif sesuai panduan penggunaan koefisien korelasi yang tepat; dengan ukuran sampel ini, interval kepercayaan yang lebar menegaskan ketidakpresisian dan mengingatkan agar tidak melakukan penafsiran berlebihan.

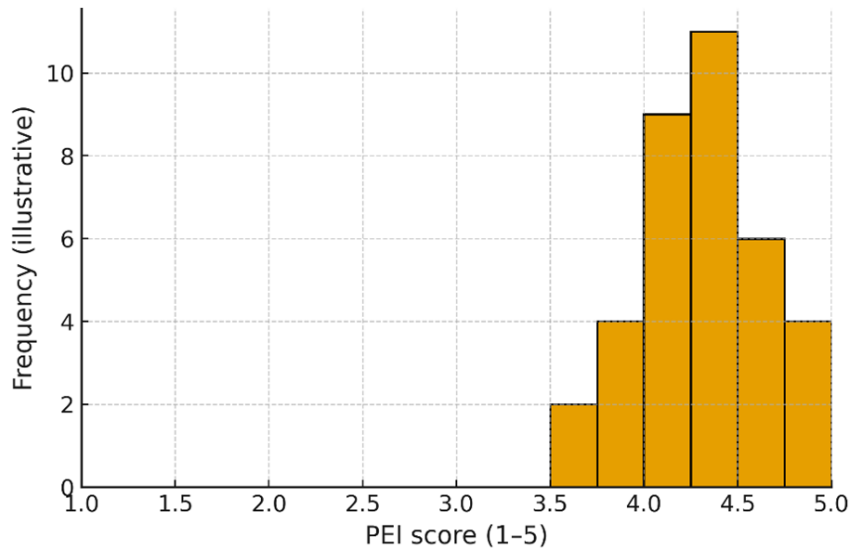


GAMBAR 3. Korelasi Pearson antara CU dan PEI dengan interval kepercayaan 95% ($n = 36$).

Gambar 4-5 menampilkan distribusi skor (Likert 1-5). Histogram CU berpusat di sekitar 3,3 dengan sebaran sedang (profil menengah hingga menengah-atas). Histogram PEI menunjukkan konsentrasi pada rentang atas ($\sim 4,0-4,6$), sejalan dengan kecenderungan efek plafon (ceiling) ringan yang tersirat dari nilai rerata dan interval kepercayaannya. Temuan ini kami laporkan secara deskriptif, dengan menyadari bahwa data pasca-saja (post-only) tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal, serta bahwa pola ceiling dapat menyempitkan varians yang tersedia untuk mendeteksi hubungan antarvariabel.



GAMBAR 4. Korelasi Pearson antara CU dan PEI dengan interval kepercayaan 95% ($n = 36$).



GAMBAR 5. Distribusi skor Intensi Pro-Lingkungan (PEI) (histogram ilustratif yang disesuaikan dengan statistik sampel; $n = 36$).

PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa satu kuliah mini yang efisien waktu dapat meningkatkan intensi pro-lingkungan (PEI) dalam hitungan menit, sementara pemahaman konsep (CU) berada pada level sedang dan hubungan CU-PEI segera setelah pembelajaran sangat lemah. Pola ini dapat dipahami sebagai “divergensi temporal”: intensi bergerak lebih cepat, sedangkan konsolidasi konsep umumnya menuntut latihan lanjutan. Bagi kelas pesisir dengan keterbatasan waktu, pola tersebut bermanfaat secara pedagogis: kuliah mini dapat menjadi pemantik cepat, sekaligus memberi sinyal bahwa aktivitas tindak lanjut diperlukan untuk memperdalam konsep dan mempertahankan perubahan (van de Wetering et al., 2022; Świątkowski & Otterbring, 2024).

Dalam perspektif TPB, contoh kasus pesisir yang dekat dengan kehidupan siswa dan ajakan aksi sederhana dapat menaikkan norma subjektif serta perceived behavioral control—dua prediktor intensi yang paling proksimal—sehingga intensi meningkat meski skema konsep (misalnya peredaman gelombang, dinamika sedimen, dan mekanisme mitigasi erosi) belum sepenuhnya stabil (Hagger & Hamilton, 2024). Penjelasan ini selaras

dengan temuan korelasi CU-PEI yang mendekati nol pada “snapshot” pasca paparan singkat.

Dari sisi instrumen, reliabilitas PEI yang memadai dan reliabilitas CU yang borderline merupakan hal yang cukup lazim pada subskala singkat. Selain itu, alpha dapat meremehkan reliabilitas ketika muatan faktor bervariasi; karena itu pelaporan McDonald’s ω direkomendasikan pada studi lanjutan (Hayes & Coutts, 2020; McNeish, 2018; Revelle & Condon, 2019; Xiao, 2022). Skor PEI yang mengelompok di rentang atas juga mengindikasikan potensi ceiling effect pada skala 5 poin untuk konstruk intensi, sehingga penggunaan skala 7 poin/bipolar serta butir yang lebih spesifik perilaku dapat memperluas variansi dan memperkuat daya prediksi (Chyung et al., 2020).

Berdasarkan pola hasil, kuliah mini paling efektif diposisikan sebagai “dosis awal” yang katalitik, lalu diikuti dua tindak lanjut singkat: (1) Sesi 1 – Kuliah mini: memantik norma dan kontrol perilaku melalui contoh lokal pesisir. (2) Sesi 2 – Retrieval + penjelasan: pertanyaan pemanggilan kembali, elaborasi, dan penjelasan berbasis kasus lokal untuk menguatkan CU (Agarwal et al., 2021; Carpenter et al., 2022; Monib et al., 2024). (3) Sesi 3 – Aksi dekat (near-term action): audit penggunaan plastik, pendaftaran kegiatan perawatan/penanaman mangrove, atau kampanye titik “hot spot” sampah, disertai refleksi singkat agar intensi terikat pada rencana konkret (Bieleke & Keller, 2021; Hagger & Hamilton, 2024).

Keterkaitan dengan SDG 14 dapat dibuat eksplisit: audit sampah/aksi pengurangan polusi mendukung Target 14.1; penanaman/perawatan dan monitoring sederhana mendukung Target 14.2; sedangkan micro-studies siswa (misalnya hitung sampah atau demonstrasi peredaman gelombang sederhana) mendukung Target 14.a melalui penguatan kapasitas sains kontekstual.

SIMPULAN

Kuliah mini sekitar 10 menit tentang ekosistem mangrove pada siswa SMA pesisir ($n = 36$) menghasilkan intensi pro-lingkungan (PEI) yang tinggi ($M = 4,35$; $SD = 0,39$) dan pemahaman konsep (CU) pada level sedang ($M = 3,35$; $SD = 0,38$), dengan korelasi CU-PEI yang mendekati nol ($r = 0,02$; 95% CI $[-0,31; 0,35]$). Reliabilitas PEI memadai ($\alpha = 0,76$) sedangkan CU borderline ($\alpha = 0,59$). Temuan ini mendukung penggunaan kuliah mini sebagai pemantik cepat yang selaras SDG 14, namun penguatan konsep dan aksi nyata memerlukan tindak lanjut terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agarwal, P. K., Bain, P. M., Chamberland, J., Nokes-Malach, T. J., & Son, L. K. (2021). How to use retrieval practice effectively in the classroom: Evidence-based recommendations. *Educational Psychology Review*, 33, 1133–1173. doi:10.1007/s10648-020-09572-4
2. Bego, M., Brod, G., & Eitel, A. (2024). Retrieval practice supports knowledge transfer: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36, 18. doi:10.1007/s10648-023-09895-3
3. Bieleke, M., & Keller, L. (2021). Using implementation intentions to improve students’ learning: A meta-analysis. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 10, 121–134. doi:10.1016/j.jarmac.2020.09.004
4. Carpenter, S. K., Pan, S. C., & Butler, A. C. (2022). The science of effective learning with spacing and retrieval practice. *Nature Reviews Psychology*, 1, 496–511. doi:10.1038/s44159-022-00089-1

5. Chyung, S. Y., Hutchinson, D., & Shamsy, J. A. (2020). Evidence-based survey design: Ceiling effects associated with response scales. *Performance Improvement*, 59, 6–13. doi:10.1002/pfi.21920
6. Fuller, C. M., Simmering, M. J., Atinc, G., Atinc, Y., & Babin, B. J. (2016). Common methods variance detection in business research. *Journal of Business Research*, 69, 3192–3198. doi:10.1016/j.jbusres.2015.12.008
7. Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2024). Longitudinal tests of the theory of planned behaviour: A meta-analysis. *European Review of Social Psychology*, 35, 1–52. doi:10.1080/10463283.2023.2225897
8. Hayes, A. F., & Coutts, J. J. (2020). Use omega rather than alpha for estimating reliability. *Communication Methods and Measures*, 14, 1–24. doi:10.1080/19312458.2020.1718629
9. Jayson-Quashigah, P. N., Staneva, J., Chen, W., Djath, B., Mahu, E., & Appeaning Addo, K. (2025). Evaluating mangroves as nature-based solutions for coastal protection under current and future sea-level rise scenarios. *Frontiers in Marine Science*, 12, 1526082. doi:10.3389/fmars.2025.1526082
10. Jiang, H., Wang, R., & Li, Y. (2022). The effectiveness of micro-lectures in mathematics education: A meta-analysis. *Mathematics*, 10, 3839. doi:10.3390/math10203839
11. Karimi, S., & Mohammadimehr, S. (2022). Socio-psychological antecedents of pro-environmental intentions and behaviors among Iranian rural women: An integrative framework. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 979728. doi:10.3389/fenvs.2022.979728
12. Kreitchmann, R. S., Abad, F. J., Ponsoda, V., Nieto, M. D., & Morillo, D. (2019). Controlling for response biases in self-report scales. *Frontiers in Psychology*, 10, 2309. doi:10.3389/fpsyg.2019.02309
13. Liu, J., & Green, R. J. (2024). Children's pro-environmental behaviour: A systematic review of the literature. *Resources, Conservation & Recycling*, 205, 107524. doi:10.1016/j.resconrec.2024.107524
14. McNeish, D. (2018). Thanks coefficient alpha, we'll take it from here. *Psychological Methods*, 23, 412–433. doi:10.1037/met0000144
15. Meier, S. T. (2022). Investigation of causes of ceiling effects on working alliance measures. *Frontiers in Psychology*, 13, 949326. doi:10.3389/fpsyg.2022.949326
16. Menéndez, P., Losada, I. J., Torres-Ortega, S., Narayan, S., & Beck, M. W. (2020). The global flood protection benefits of mangroves. *Scientific Reports*, 10, 4404. doi:10.1038/s41598-020-61136-6
17. Monib, W. K., Qazi, A., & Apong, R. A. (2024). Microlearning beyond boundaries: A systematic review and a novel framework for improving learning outcomes. *Heliyon*, 11, e41413. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e41413
18. Narayan, S., Beck, M. W., Reguero, B. G., Losada, I. J., van Wesenbeeck, B., Pontee, N., ... Burks-Copes, K. (2016). The effectiveness, costs and coastal protection benefits of natural and nature-based defences. *PLOS ONE*, 11, e0154735. doi:10.1371/journal.pone.0154735
19. Paxton, A. B., Riley, T. N., Steenrod, C. L., Puckett, B. J., Alemu, I. J. B., Paliotti, S. T., ... Silliman, B. R. (2024). Evidence on the performance of nature-based solutions interventions for coastal protection in biogenic, shallow ecosystems: A systematic map. *Environmental Evidence*, 13, 28. doi:10.1186/s13750-024-00350-5

20. Revelle, W., & Condon, D. M. (2019). Reliability from α to ω : A tutorial. *Psychological Assessment*, 31, 1395–1411. doi:10.1037/pas0000754
21. Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia & Analgesia*, 126, 1763–1768. doi:10.1213/ANE.0000000000002864
22. Świątkowski, W., & Otterbring, T. (2024). Do educational interventions increase children's pro-environmental behaviors? A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 91, 102163. doi:10.1016/j.jenvp.2023.102163
23. Tang, Y., Wu, J., & Lin, C. (2022). The impact of micro-lectures on students' learning outcomes: A meta-analytic review. *Education and Information Technologies*, 27, 11729–11753. doi:10.1007/s10639-022-11066-7
24. van de Wetering, J., Leijten, F., Spitzer, J., & Thomaes, S. (2022). The effectiveness of school-based environmental education on children's knowledge, attitudes, intentions and behavior: A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 81, 101799. doi:10.1016/j.jenvp.2022.101799
25. Whitburn, J., Linklater, W., & Milfont, T. L. (2023). Exposure to nature and children's pro-environmental behavior: A systematic review and meta-analysis. *People and Nature*, 5, 1034–1056. doi:10.1002/pan3.10495
26. Xiao, H. (2022). Interval estimation for McDonald's omega: Methods and practical recommendations. *Psych*, 4, 867–881. doi:10.3390/psych4040060
27. Yu, J., & Fang, J. (2022). Effectiveness of microlecture-based teaching on learning outcomes in nursing education: A meta-analysis. *Nurse Educator*, 47, E28–E33. doi:10.1097/NNE.0000000000001208
28. Zhao, X., van den Berg, A. E., & de Vries, S. (2024). Nature exposure and students' pro-environmental behavior: A systematic review. *Urban Forestry & Urban Greening*, 91, 128179. doi:10.1016/j.ufug.2024.128179

PROFIL SINGKAT

Anggra Prasetya Cahya adalah dosen Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Tanjungpinang. Bidang minatnya meliputi pendidikan kimia/kontekstual pesisir, microlearning, serta penguatan literasi sains dan karakter pro-lingkungan.

Wisnu Prammana Surya adalah dosen Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Tanjungpinang. Fokus kegiatannya pada inovasi pembelajaran sains dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran.